

Panel Surya Untuk Lampu Traffic Light Tidak Cocok Di Kuningan

KUNINGAN, (PRLM).- Pembangkit listrik tenaga surya (solar cell) untuk catu daya energi listrik lampu pengatur lalu lintas (traffic light) dinilai tidak cocok diterapkan di wilayah Kab. Kuningan. Pasalnya, pancaran sinar matahari di wilayah Kuningan selama ini sering terhambat kondisi cuaca buruk hingga menyebabkan lampu pengatur lalu lintas atau sering disebut lampu merah, tidak berfungsi normal.

Hal itu dikemukakan Kepala Dinas Perhubungan Kab. Kuningan Jaka Chaerul, ketika ditanya "PRLM" mengenai penggunaan solar cell pada lampu traffic light perempatan Cijoho Kuningan kota, Kamis (17/1/13).

"Oleh karena itu (faktor masalah tersebut-red.) sejak sebulan terakhir sumber energi listrik traffic light di perempatan Cijoho itu, kami ganti menggunakan listrik dari kabel jaringan listrik PLN," ujar Jaka Chaerul.

Ia menyebutkan traffic light perempatan Cijoho bantuan dari pemerintah pusat yang dipasang sejak tahun 2009, dilengkapi serta difungsikan menggunakan perangkat panel surya. Dan, traffic light di perempatan Cijoho itu merupakan satu-satunya traffic light di Kab. Kuningan yang menggunakan catu daya listrik panel surya.

Namun, karena gangguan cuaca, energi listrik yang dihasilkan perangkat tersebut sering tidak stabil. Akibatnya, waktu menyala dan mati lampu-lampu pengatur lalu lintas di perempatan itu sering tidak konstan dan tidak sesuai aturan yang diprogramkan pada perangkat elektronik pengatur waktunya. Bahkan, pernah berkali-kali mati total karena kekurangan energi listrik.

Ia menerangkan, sinar matahari sumber energi listrik yang tertangkap panel solar cell pada perangkat tersebut sering tidak maksimal karena terhambat mendung atau turun kabut tebal berlangsung lama. Kondisi cuaca menghambat sinar matahari hingga mengacaukan system kerja lampu pengatur lalu lintas itu, terutama sering terjadi pada musim hujan.

(www.pikiran-rakyat.com)

